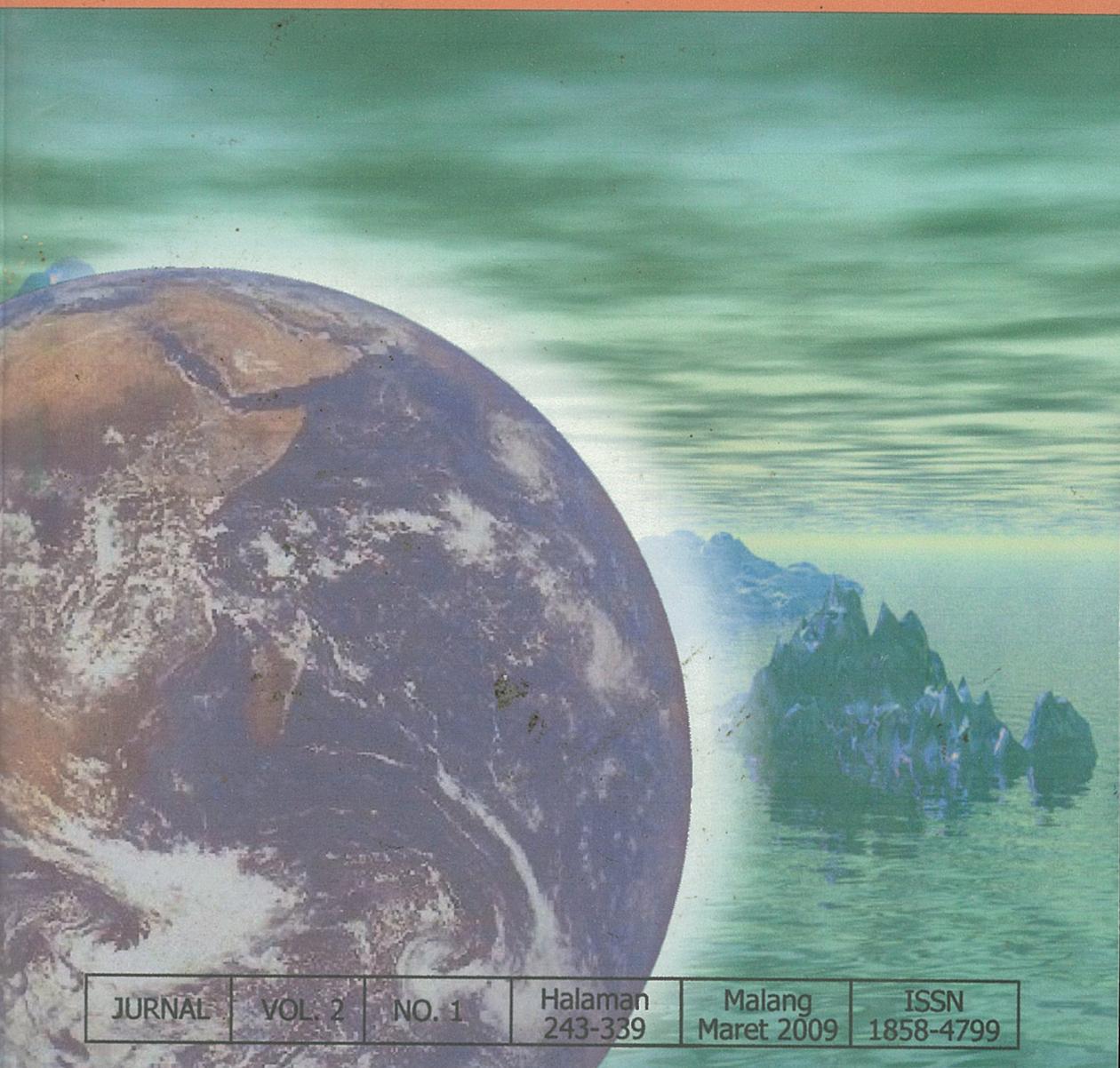


Vol 2 No. 1 Maret 2009

ISSN 1858-4799

# Syntagma

Jurnal Linguistik dan Pengajaran Bahasa



JURNAL	VOL. 2	NO. 1	Halaman 243-339	Malang Maret 2009	ISSN 1858-4799
--------	--------	-------	--------------------	----------------------	-------------------

Diterbitkan oleh :

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

Voi. 2, No. 1, Maret 2009

# Syntagma

Jurnal Linguistik dan Pengajaran Bahasa

---

Terbit tiga kali setahun ( Maret, Juli, Nopember ), berisi tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, resensi buku dan tulisan praktis dalam bidang Linguistik, Sastra dan Pengajarannya.

**Ketua Penyunting :**

Sujito

**Wakil Ketua Penyunting :**

Liastuti Ustianingsih

**Penyunting Pelaksana :**

Maria Cholifah

Umi Tursini

Mujiono

Agus Sholeh

Zaenab Munqidzah

**Penyunting Ahli :**

Soenarto Djodjohardjo ( Universitas Kanjuruhan Malang )

M. Adnan Latief ( Universitas Negeri Malang )

Teguh Budiarmo ( Universitas Mulawarman )

Kunardi Hardjoprawiro ( Universitas Sebelas Maret )

Suyitno ( Universitas Sebelas Maret )

**Pelaksana Tata Usaha :**

Sutrisno

Retno Rahayu

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas  
Kanjuruhan Malang Jl. S. Supriadi No. 48 Malang Telp. (0341) 801488, 805264 Psw.  
431, Fax. (0341) 831532, E-mail : [kanjuruhan@ukanjuruhan.ac.id](mailto:kanjuruhan@ukanjuruhan.ac.id) . Langganan tiga  
nomor setahun Rp. 250.000 termasuk ongkos kirim. Uang langganan bisa dikirimkan  
melalui rekening BNI cab. Malang No. 5232108-1

**DAFTAR ISI**

<b>Dwi Fita Heriyawati</b> <i>Cohesive Devices of Legal Language "Power of Attorney"</i>	243
<b>Ahrisah</b> <i>Speech Acts Analysis in Willam Sayoran's Drama "The Oyster and the Pearl"</i>	249
<b>Umi Tursini</b> <i>The Strategies to Translate Figure of Speech in the Novel Bumi Manusia from Indonesian into English</i>	255
<b>Rusfandi</b> <i>The Use of First Language (L1) within the Composing Process of Second Language (L2) Writing</i>	271
<b>Yayuk Widyastuti Herawati</b> <i>Research on Writing Descriptive Using Perceiving Sensory Details for Students of Non-English Department at State University of Indonesia-Sudan in Malang</i>	302
<b>Khairuddin</b> <i>Criterion-Referenced Testing : The Practice, Issue and Challenge</i>	310
<b>Maria Cholifah</b> <i>Keefektifan Penguasaan Huruf Mandarin melalui Pemahaman Sejarah Huruf Mandarin di STIBA Malang</i>	323
<b>Mujiono</b> <i>Indonesian-English (Indolish) Code Switching by Teenagers Speech Community</i>	332

## PETUNJUK BAGI PENULIS

1. Naskah berupa artikel hasil penelitian dan artikel pemikiran konsep yang bertemakan pendidikan humaniora dan sains.
2. Naskah belum pernah dipublikasikan di media lain, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, diketik spasi satu. Abstrak satu spasi dalam bahasa Inggris pada kertas A4, Font Times New Roman jumlah halaman 10 - 20.
3. Artikel diserahkan paling lambat 2 bulan sebelum penerbitan dalam rangkap tiga disertai disket/CD yang memuat naskah tersebut dengan file *Microsoft Word*.

4. Artikel hasil penelitian.

**Judul** ditengah halaman, huruf kapital.

**Nama Penulis** lengkap, tanpa gelar diikuti<sup>1)</sup> untuk catatan kaki status penulis.

**Abstrak** di tulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia kurang lebih 50 – 100 kata.

**Key Words** di tulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia maksimal 5 deskriptor.

**Pendahuluan** (tanpa subjudul, meliputi latar belakang, masalah/penelitian, dan sedikit kajian teori).

**Metode Penelitian**

**Hasil dan Pembahasan**

**Simpulan dan Saran**

**Daftar Pustaka** ( berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja )

5. Artikel pemikiran konseptual.

**Judul**

**Nama Penulis**

**Abstrak**

**Key Words**

**Pendahuluan** ( tanpa subjudul )

**Subjudul** ( sebanyak kebutuhan )

**Simpulan dan Saran**

**Daftar Pustaka**

6. **Daftar Pustaka** yang ditulis hanya pustaka yang dikutip dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis. Contoh :  
Harrimurti Kridalaksana. (1994). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

7. Setiap naskah yang masuk dikaji oleh Tim Penyunting Ahli sesuai dengan bidang kepakarannya. Jika diterima, naskah dapat diubah oleh tim penyunting tanpa mengubah esensi isinya.
8. Kepastian diterima atau penolakan artikel akan diberitahukan secara tertulis. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapat nomor bukti pemuatan. Artikel yang tidak dimuat **tidak akan dikembalikan**, kecuali atas permintaan penulis.
9. Melampirkan biodata penulis dibuat secara naratif maksimal 100 kata, memuat nama lengkap dan gelar, tempat dan tanggal lahir, jabatan/golongan/pekerjaan dan tempat kerja, hasil penelitian dan publikasi ilmiah 5 tahun terakhir.

## KEEFEKTIFAN PENGUASAAN HURUF MANDARIN MELALUI PEMAHAMAN SEJARAH HURUF MANDARIN DI STIBA MALANG

Maria Cholifah<sup>7</sup>

**Abstract:** in accordance with interview and observation, most of the students feel that Mandarin is a difficult subject because the teacher only asks the students to memorize the Mandarin characters. The teacher has not given the effective ways to memorize the Mandarin characters yet. This research is aimed at measuring the effectiveness of Mandarin characters comprehension through the history of Mandarin characters. This research uses Contextual Teaching and Learning in order the students are able to connect their academic knowledge with their own social life.

**Keywords :** Improving, Mandarin characters, Pictograph, Ideograph, Character Composition.

### Pendahuluan

Di era globalisasi, masyarakat dituntut menguasai bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Mandarin. Tidak heran jika bahasa Mandarin telah diajarkan sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Bahkan saat ini telah banyak Lembaga Kursus Bahasa Asing yang memberikan *training* bahasa Mandarin dengan tujuan agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat membina hubungan dengan negara lain.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat dewasa ini. Bahasa Mandarin yang pada awalnya hanya dipakai sebagai bahasa perdagangan saja, saat ini mulai dipakai di seluruh dunia karena mayoritas penduduk di dunia dikuasai oleh kaum etnis Cina.

Masyarakat yang baru pertama belajar bahasa Mandarin merasa sulit karena bahasa Mandarin identik dengan huruf yang jauh berbeda dengan huruf yang dipakai oleh mereka. Sehingga tidak ada pilihan lain bahwa huruf Mandarin tersebut harus dihafalkan walaupun sejak tahun 1982 Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) telah menetapkan Ejaan Pinyin (ejaan yang telah diluncurkan) dapat mewakili huruf Mandarin. Dengan kata lain, kita dapat mempelajari bahasa Mandarin melalui ejaan Pinyin.

Ejaan Pinyin yang dapat dipakai untuk mempelajari Bahasa Mandarin bagi pemula banyak memiliki kekurangan karena dalam ejaan Pinyin hanya memiliki 21 konsonan dan 6 vokal, sedangkan bahasa Mandarin memiliki satu

---

<sup>7</sup>. Dosen Bahasa Inggris dan Mandarin Universitas Kanjuruhan Malang

huruf satu bunyi. Jumlah keseluruhan bunyi bahasa Mandarin sekitar 410 buah. Dapat dikatakan bahwa satu bunyi dapat mewakili beberapa makna. Oleh karena itu jika kita ingin menguasai bahasa Mandarin, maka tidak ada alasan lain bahwa huruf Mandarin haruslah dihafalkan.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru, mata pelajaran bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran yang dirasa berat. Siswa hanya diminta guru untuk menghafal serangkaian huruf Mandarin yang asing bagi mereka. Guru kurang memahami bagaimana cara membelajarkan siswa yang menunjang berkembangnya sikap kritis dan kreativitas dari siswa. Sehingga bahasa Mandarin yang masih menjadi bahasa asing di Indonesia dirasa sangat sulit. Karena setelah dihafalkan siswa tidak pernah dapat mengaplikasikan huruf-huruf tersebut.

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi guru tsb, peneliti menggunakan pendekatan “kontekstual” atau lebih dikenal dengan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu alternatif untuk menghidupkan siswa belajar dengan sesungguhnya belajar. Melalui pendekatan kontekstual proses belajar diharapkan berlangsung secara alamiah.

Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi perkuliahan yang dipelajari mahasiswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta hubungan bagaimana seseorang belajar atau gaya siswa belajar. Konteks memberi arti, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar.

Penerapan pembelajaran kontekstual di Amerika berakar dari filsafat progresivisme John Dewey, yang intinya mengatakan bahwa mahasiswa akan belajar dengan baik jika apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlihat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengukur keefektifan penguasaan huruf Mandarin melalui pemahaman sejarah huruf Mandarin di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Malang dan lingkup yang menjadi batasan materi dalam penelitian ini adalah piktograf, ideograf dan komposisi aksara yang diajarkan di semester tiga.

Huruf Mandarin sudah ada sejak 3500 tahun yang lalu pada zaman Dinasti Shang, pada saat itu sudah terdapat artikel-artikel tertulis yang diukir pada perisai kura-kura atau tulang-tulang binatang. Menurut Tansil, Johan Kasmito (1997, 1) Tata cara penulisan huruf Cina digolongkan menjadi tiga kategori:

## Imajinasi Bentuk

Mulanya, huruf Cina diciptakan dengan meniru bentuk dari benda sebenarnya, bentuk huruf tersebut terdiri dari garis-garis sederhana yang mirip dengan rupa dan bentuk benda, huruf dari jenis ini disebut Huruf Imajinasi Bentuk, Huruf Gambar, Piktograf atau Logograf. Huruf-huruf gambar bisa menggambarkan fenomena dari alam, orang dan gerak-geriknya, tumbuh-tumbuhan dan hewan, peralatan dan penggunaannya. Contoh sederhana huruf imajinasi bentuk:

日 = matahari

月 = bulan

山 = gunung

Huruf paling kanan adalah huruf akhir dari penyempurnaan yang umum dipakai sekarang. Penyempurnaan dilakukan dengan memproporsikan ukuran dari gambar sehingga pas dalam ukuran segi empat, menyegiempatkan bulatan, meluruskan beberapa garis yang berbelok-belok, menghilangkan bagian gambar yang dianggap berlebihan, maka bentuk beberapa gambar terjadi sedikit perubahari dan akan lebih mudah untuk dituliskan dan lebih enak dipandang.

Proses akhir dari penyempurnaan ini akan menghasilkan huruf yang lebih abstrak dari gambar aslinya, tetapi bentuk gambar asli masih terkandung didalamnya, gambaran akan muncul dari huruf dengan menggunakan sedikit imajinasi.

## Imajinasi Hal

Di dalam imajinasi hal, huruf yang diciptakan lebih dari sekedar Imajinasi Bentuk, karena selain menyangkut bentuk juga menunjuk hal yang dikerjakau, huruf bentuk ini disebut juga Ideograf, Simbol Tidak Langsung atau Simbol Indikatif.

Huruf Imajinasi Hal dapat diciptakan dengan banyak cara; dengan menggambarkan symbol yang berarti, dengan menambahkan tanda ke huruf imajinasi bentuk, dari sifat-sifat benda, peralatan dari aktifitas, gerak-gerik dari suatu tindakan, efek dari akibat dan lainnya.

Di dalam penciptaan ini, huruf terbentuk dengan ide yang abstrak, sebagai hasilnya ruang lingkup dari tulisan Cina semakin luas.

Contoh dari ide abstrak yaitu garis horizontal ” — “ yang dipakai sebagai symbol untuk melambangkan bilangan satu, “二“ bilangan dua, dan “ 三 “ bilangan tiga.

### Imajinasi Bunyi

Sipilisasi berkembang pesat, kemasyarakatan berubah dengan cepat, segala sesuatu menjadi agak rumit, sehingga huruf gambar dan symbol indikatif tidak lagi cukup untuk memenuhi pemakaian dalam mengekspresikan makna abstrak yang mendalam. Karena adanya permintaan maka muncul suatu system penciptaan huruf yang baru yaitu imajinasi bunyi.

Metode dari penciptaan huruf imajinasi bunyi ini sangat sederhana dan juga merupakan suatu karya yang jenius, dimana dengan system ini, huruf Cina yang sudah ada dari Imajinasi Bentuk dan Imajinasi hal dapat diterapkan (digabungkan) untuk menghasilkan huruf-huruf baru dengan jumlah yang tidak terbatas.

Karena itu, penciptaan tulisan Cina dengan metode ini berkembang dengan pesat melampaui imajinasi bentuk dan imajinasi hal dan jenis huruf inilah yang mendominasi di dalam tulisan Cina.

Contoh di bawah ini akan menjelaskan bagaimana kesederhanaan dan kepraktisan dari cara ini bekerja.

Penentu Maksud	Penentu Bunyi	Gabungan
水	青	清
Shui (air)	qing (muda, hijau)	qing (jernih, jelas)
日	青	晴
Ri (matahari)	qing (muda, hijau)	qing (ccrah)

Contoh di atas adalah sederetan huruf imajinasi bunyi dengan bunyi yang hampir sama, tetapi bentuknya mudah untuk dibedakan dan dapat dituliskan dengan tanpa kekeliruan antara satu dengan yang lainnya.

### Imajinasi Makna

Sistem penciptaan ini menggunakan dua atau lebih piktograf atau ideograf menjadi huruf baru dengan arti baru. Cara pemberian arti untuk huruf baru ini adalah berdasarkan analisa logika dan arti unsur yang digabungkan. Contoh:

日	+	月	=	明
Ri (matahari)		yue (bulan)		ming (terang)
门	+	耳	=	闻
Men (pintu)		er (telinga)		wen (bertanya)
田	+	力	=	男
Tian (sawah)		li (tenaga)		nan (pria)

## Metode Penelitian

### Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pra-Eksperimental, hasil penelitian ini dapat memberikan temuan-temuan baru yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya. Design penelitian ini menggunakan *One Group Repeated Measure Design* atau *One Group Pretest – Pos test Design*.

Penelitian ini diadakan di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Malang, bagi mahasiswa semester tiga jurusan Bahasa Inggris-Mandarin. Waktu penelitian selama enam minggu dimulai dari pemberian tes awal. Setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment* selama empat kali pertemuan selanjutnya diadakan tes akhir.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, rencana persiapan mengajar, dan hasil pekerjaan siswa yang dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini dosen pengajar juga bertindak sebagai peneliti. Sebelum dosen/peneliti menerangkan sejarah perkembangan huruf Mandarin, mahasiswa diminta mengisi tes kosakata yang berisi kata benda dalam huruf Mandarin. Dari skor seluruh mahasiswa yang didapat dari tes awal tersebut kemudian dihitung rerata masing-masing siswa. Pada pertemuan berikutnya dosen mulai menerangkan sejarah perkembangan huruf Mandarin yang dimulai dari adanya imajinasi bentuk, hal, bunyi dan terakhir adalah makna. Setelah peneliti menerangkan/memberikan perlakuan kemudian diadakan tes akhir yang juga dihitung rerata masing-masing siswa. Dari rerata tes awal dan tes akhir kemudian dihitung perbedaannya dengan menggunakan rumus *Non Independent t-test*.

### Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti menyediakan beberapa alat, yaitu

- a. Jurnal : untuk data implementasi kegiatan saat proses belajar mengajar berlangsung
- b. Tes : untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menganalisa dan menghafal huruf Mandarin. Penilaian tes didasarkan pada Djiwandono (1996;130) yang diadaptasi oleh peneliti. Dua macam tes yang digunakan sebagai patokan, yaitu:
  - Tes awal, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan / *treatment*.

- Tes akhir, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan / *treatment*.
- c. Gambar : media dalam menerangkan pembentukan huruf Mandarin.

## Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama (21 Mei 2007), dosen sebagai peneliti mengadakan tes awal dengan meminta mahasiswa ( 21 mahasiswa ) menterjemahkan 40 huruf Mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Huruf Mandarin tersebut adalah 人, 月, 林, 由, 茶, 明, 田, 鱼, 光, 医, 大, 天, 日, 口, 木, 土, 门, 画, 市, 思, 母, 包, 图, 众, 床, 员, 雨, 风, 界, 象, 头, 小, 果, 马, 间, 火, 车, 因, 电, 衣.

Dari hasil pengamatan peneliti, mahasiswa merasa kesulitan ketika menterjemahkan huruf-huruf Mandarin tersebut. Kebanyakan mahasiswa tidak mengisi soal yang diberikan oleh dosen. Rerata nilai yang diperoleh dari seluruh subjek (21 mahasiswa) adalah 23,4.

Bentuk-bentuk kesalahan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah mereka terkecoh dengan huruf Mandarin yang goresannya hampir sama. Hal ini disebabkan karena bahasa Mandarin terdiri dari berbagai macam goresan. Jika ada goresan yang tidak tertulis, maka makna huruf Madarin tersebut menjadi berbeda. Contoh:

马 = kuda	吗 = apakah
门 = pintu	们 = jamak
母 = ibu	每 = setiap

Pada pertemuan berikutnya, peneliti memberikan perlakuan. Dosen yang juga sebagai peneliti meminta mahasiswa mendiskusikan sejarah penciptaan huruf Mandarin, setelah itu dosen meminta mahasiswa menjelaskan di depan kelas. Huruf Mandarin tersebut sebanyak 20 jenis, dimana diambil dari tes awal. Huruf Mandarin tersebut adalah 人, 月, 林, 由, 茶, 明, 田, 鱼, 光, 医, 大, 天, 日, 口, 木, 土, 门, 画, 市, dan 思.

Manasiswa terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang penciptaan huruf Mandarin. Mahasiswa memiliki opini yang berbeda tentang pembentukan huruf Mandarin tersebut. Pada akhir pertemuan, dosen membahas huruf Mandarin yang dirasa sulit bagi mahasiswa. Huruf Mandarin tersebut adalah 茶, 医, 画 dan 思.

Pertemuan ke tiga dosen masih meminta mahasiswa mendiskusikan 20 huruf Mandarin lain yang telah diberikan pada tes awal. Huruf Mandarin tersebut

adalah 母, 包, 图, 众, 床, 员, 雨, 风, 界, 象, 头, 小, 果, 马, 问, 火, 车, 因, 电 dan 依.

Pada akhir pertemuan, dosen membahas huruf Mandarin yang dirasa sulit bagi mahasiswa. Huruf Mandarin tersebut adalah 包, 风, 象 dan 依.

Pertemuan ke empat dosen memberikan 20 huruf Mandarin yang lain kepada mahasiswa untuk didiskusikan. Huruf Mandarin tersebut adalah 山, 目, 羊, 牛, 齿, 眉, 刃, 本, 男, 女, 杯, 王, 名, 力, 手, 毛, 回, 海, 法 dan 夫. Mahasiswa terlihat aktif dalam mendiskusikannya.

Pada akhir pertemuan dosen membahas huruf Mandarin yang dirasa sulit bagi mahasiswa. Huruf tersebut adalah 羊, 男, 名, 海 dan 法.

Pertemuan ke lima adalah pertemuan terakhir bagi dosen dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa. Dosen meminta mahasiswa mendiskusikan 20 makna huruf Mandarin berdasarkan sejarahnya. Huruf Mandarin tersebut adalah 谈, 言, 龟, 贝, 园, 米, 安, 心, 问, 李, 子, 信, 时, 才, 耳, 点, 水, 早, 石 dan 豆.

Pada akhir pertemuan dosen membahas huruf Mandarin yang dirasa sulit bagi mahasiswa. Huruf tersebut adalah 谈, 米, 信 dan 石.

Pada pertemuan akhir peneliti memberikan tes akhir dengan tingkat kesulitan yang sama yaitu menterjemahkan 40 huruf Mandarin yang telah diberikan pada saat *treatment*. Dosen memilih 40 huruf Mandarin dari 80 huruf yang telah didiskusikan secara *random*. Huruf tersebut adalah 月, 白, 明, 鱼, 天, 口, 土, 门, 图, 众, 山, 目, 夫, 谈, 田, 言, 龟, 贝, 园, 心, 问, 信, 牛, 眉, 时, 雨, 风, 王, 男, 女, 杯, 才, 耳, 母, 包, 点, 水, 早, 石, 豆.

Tes akhir menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya merasa senang dengan perlakuan yang diberikan oleh dosen, tetapi mahasiswa dapat lebih memahami makna dari huruf tersebut. Mahasiswa dapat mengaitkan makna huruf tersebut dengan kejadian atau benda di sekitar mereka. Hasil rerata tes akhir adalah 99.

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka hipotesis alternative yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan huruf Mandarin melalui pemahaman sejarah huruf Mandarin di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Malang. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan dari skor tes awal terhadap skor tes akhir.

Rerata tes awal adalah 23,4 dan rerata tes akhir adalah 99. Selisih skor dari tes awal dan tes akhir adalah 1572. Tes rerata menunjukkan hasil 7,1 dengan derajat kebesaran 20 dan taraf signifikansi 0,01. Maka *t* table adalah 2,8. Karena

nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan skor bahasa Mandarin antara tes awal dan tes akhir.

Nilai ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada nilai mahasiswa jika mahasiswa tersebut diajarkan kosakata dengan pendekatan sejarah pembentukan huruf Mandarin.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai mahasiswa mengalami peningkatan setelah diberikan pemahaman sejarah huruf Mandarin. Mahasiswa juga terlihat antusias dalam mengikuti perkuliahan selama diadakan perlakuan oleh dosen.

### Saran

Dosen atau guru bahasa Mandarin hendaknya mengajarkan kosakata bahasa Mandarin dengan melalui pemahaman sejarah agar mempermudah siswa dalam memahami huruf tersebut. Dalam menghafal huruf Mandarin sebaiknya siswa mengaitkan huruf tersebut dengan keadaan di sekitar sehingga hal ini dapat lebih mudah diingat. Penelitian pra eksperimental ini memiliki nilai validitas yang masih rendah sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan menjadi penelitian tindakan kelas.

## Daftar Pustaka

- Ary, Donald. 1999. *Introduction to Research in Education*. New York. Holt, Rinehart and Winston Pub.
- Arthur, Hughes. 1999. *Testing for Language Teacher*. New York. Cambridge University Press.
- Cahyono, Bambang. 1997. *Pengajaran Bahasa Inggris; Teknik, Strategi, dan Hasil Penelitian*. Malang, IKIP Malang.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung, Penerbit ITE Bandung.
- Huda, Nuril. 1999. *Language Learning and Teaching, Issues and Trends*. Malang. Universitas Negeri Malang Pub.
- Johnson, Elaine, B.2002. *Contextual Teaching and Learning*. California. Corwin Press, INC.

- Ministry of National Education. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta. Depdiknas.
- Muhtar, Andi. 1995. *ELE Journal*, Vol. 1 Number 1. July 1995. *Why Does Indonesia Need English?*. Malang. English Education Dept. IKIP Malang.
- Ur, Penny. 1999. *A Course in Language Teaching, Practice and Theory*. Great Britain. Cambridge University Press.
- Tansil, Kasmito Johan, 1997. *Petunjuk Termudah Belajar Mandarin*. Jakarta. Binarupa Aksara.